

**BUDAYA LITERASI DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV  
DI MI QURROTA A'YUN SLEMAN  
YOGYAKARTA**



Oleh:  
Hermansyah  
Nim: 18204080009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto. Telp (0274) 589621. 512474 Fax (0274)  
5861174Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

---

#### PENGESAHAN DEKAN

Tesis berjudul : **BUDAYA LITERASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV DI MI QURROTA A'YUN SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama : Hermansyah

NIM : 18204080009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tanggal Ujian : Jum'at, 17 Juli, 2020

Telah dapat diterima sebagai salah satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Agustus 2020  
Dekan FITK,



  
**H. Sri Sumarni, M.Pd**  
NIP. 19630705 199303 2 001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **BUDAYA LITERASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV DI MI QURROTA A'YUN, SLEMAN YOGYAKARTA**

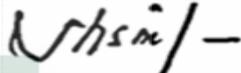
Nama : Hermansyah

NIM : 18204080009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah disetujui tim penguji ujian Munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Ichsan, M.Pd

(  )

Penguji I : Dr. Hj. Naimah, M.Hum

(  )

Penguji II : Dr. Subiyantoro, M.Ag

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 17 Juli 2020s

Waktu : Jam 13:30 WIB

Hasil/ Nilai : A/B

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum,,, Wr,,, Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BUDAYA LITERASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT  
MEMBACA SISWA KELAS IV DI MI QURROTA A'YUN  
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hermansyah  
Nim : 18204080009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Guru Kelas

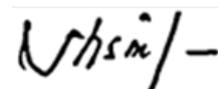
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum,,, Wr,,, Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juni, 2020

Pembimbing



Dr. Ichsan, M.Pd

Nip: 19630226 199203 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini:

Nama : Hermansyah

NIM : 18204080009

Jenjang : Magister (S-2)

Proram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian

/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni, 2020  
Saya yang menyatakan,



**Hermansyah, S.Pd.**

Nim: 18204080009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermansyah

NIM : 18204080009

Jenjang : Magister (S-2)

Proram studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni, 2020

Saya yang menyatakan,



**Hermansyan, S.Pd.**

Nim: 18204080009

## MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Artinya:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan.<sup>1</sup>
2. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena.<sup>2</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Q.S. Al ‘Alaq [96]: 1

<sup>2</sup> Q.S. Al ‘Alaq [96]: 4

## Abstrak

**Hermansyah, (Nim: 18204080009).** “*Budaya Literasi dan Implikasinya Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas IV di MI Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta*” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Magister (Strata 2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Minimnya minat literasi membaca siswa di Indonesia yang sangat memprihatinkan, hal ini membuat peneliti ingin menelaah lebih dalam terkait masalah yang terjadi terutama di tempat penelitian yang dilakukan yaitu di MI Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta. Di MI Qurrota A’yun sebenarnya sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Namun masih banyak kendala termasuk *interst* siswa untuk membaca masih sangat minim, ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya serius yang lakukan oleh pihak Madrasah dan pengawasan serta pembiasaan secara intens oleh para guru di Madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana model dan penerapan budaya literasi dan dampaknya terhadap minat membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, analisis data dan menarik kesimpulan/Conglution.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Model budaya literasi di MI Qurrota A’yun dilakukan dengan tiga tahap yaitu, melalui pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. 2) Penerapannya budaya literasi dapat dilakukan dalam kelas dan di luar kelas dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question reading, recite dan review*), tanya jawab dan kooperatif. 3) Implikasi budaya literasi terhadap minat membaca siswa sangat signifikan, hal itu dapat dilihat dari, a). Perasaan senang, b). Keterlibatan siswa, dan c). Ketertarikan siswa dalam merespon kegiatan literasi, d). Siswa sangat antusias dan kritis ketika diskusi maupun tanya jawab dengan guru, hal ini menggambarkan bahwa kemauan siswa untuk membaca sudah ada tinggal diasah dan dikembangkan lagi.

**Kata Kunci:** Budaya, Literasi, Minat, Membaca dan Siswa.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap**

متعدين عدة	Ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

**C. Ta' marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

**D. Vocal Pendek**

— — —	Kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u
-------------	----------------------------	-------------------------------	-------------

**E. Vocal Panjang**

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u furūd

#### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

#### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qura'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	Ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “*Budaya Literasi dan Implikasinya Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas IV Di Mi Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta*”. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Saw, semoga kita mendapatkan syafa'at-Nya di *yaumul ma'syar* kelak, *amin ya robbal 'alamin*.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar M.Pd. penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa dan berkontribusi, baik moril maupun materil. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat, Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini sampai pada titik akhir.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama proses akademik.
3. Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., dan Dr. Siti Fatonah, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani Studi di Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dr. Ichsan, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh keikhlasan.
5. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama menjalani studi.
6. Kepada para penguji, Dr. Ichsan, M.Pd., selaku ketua penguji dan Ibu Dr. Naimah, M.Pd., dan Dr. Subiyantoro, M.Ag. sebagai penguji 1 dan penguji 2, yang sudah memberikan masukan dan perbaikan untuk kesempurnaan tesis pada saat ujian.
7. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah maupun proses penyusunan tesis.
9. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, Muh. Afifuddin, S.HI, yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian di MI Qurrota A'yun dan telah bersedia penulis wawancara.
10. Guru-guru di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, Ibu Pramestiara yayang Nurainingtyas, S.Pd., Ibu Dorra Mustika, S.Pd, ibu Suryandari, S.S, dan Ibu Siti Prihatin, S.Pd.i, serta guru-guru lain yang tidak penulis sebut satu-persatu yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

11. Siswa-siswi MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta yang tidak penulis sebut satu-persatu yang sudah meluangkan waktu untuk sedia menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Terimakasih penulis persembahkan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Yakub dan Ibunda HJ. Asma atas segenap kasih sayang, dan limpahan doa, didikan dan dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa.
13. Terimakasih kepada kakak tercinta, Siti San'ah, Herlina, Fitriani dan abangda hanafi serta Adik-adik keponakan atas doa dan dukunganya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
14. Terimakasih juga kepada calon pendamping hidup, yang tidak saya sebutkan namanya, atas do'a dan penyemangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Terimakasih juga kepada kakak, Dr. Ihlas, S.Pd, S.H, M.Pd, dan Hikmah, Iqra, Arfan, Rifaid, ilham, Kholiq, Al-Robin, Anggarman, Yasin, Nurhaidah, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'anya kepada penulis.
16. Teman-teman kelas A1 PGMI Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah belajar bersama, bertukar pikiran dalam menuntut ilmu dan meraih kesuksesan bersama.
17. Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima

di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya.

Terakhir Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu peneliti sangat berharap kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga bantuan yang diberikan Bapak/Ibu mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya robbal aalamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni, 2020

Penulis



**Hermansyah**  
18204080009

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	5
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kajian Teori .....	31
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan .....	41
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MI QURROTA A'YUN</b> .....	<b>42</b>
A. Profil singkat MI Qurrota A'tun .....	42
B. Visi dan Misi .....	44
C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	55
D. Struktur dan Muatan Kurikulum .....	56
<b>BAB III: PEMBAHASAN</b> .....	<b>80</b>
A. Model Budaya Literasi di MI Qurrota A'yun .....	80
B. Penerapan Budaya Literasi di MI Qurrota A'yun .....	88
C. Implikasi Budaya Literasi Terhadap Minat Membaca.....	113

BAB IV: PENUTUP .....	119
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta
- Tabel 2. Struktur Kurikulum Mi Qurrota A'yun Tahun Ajaran 2019/2020
- Tabel 3. Kegiatan Pengembangan Diri yang Berbentuk Kegiatan Ekstra Kurikuler yang terprogram pada MI Qurrota A'yun
- Tabel 4. Pembinaan Khusus
- Tabel 5. Beban Belajar Pada MI Qurrota A'yun
- Tabel 6. Ketuntasan KKM Siswa MI Qurrota A'yun
- Tabel 7. Contoh Perhitungan yang Menunjukkan Tidak Tuntas
- Tabel 8. Contoh Perhitungan yang Menunjukkan Tuntas



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapisan-lapisan Budaya

Gambar 2. Model Analisis data satu Arah

Gambar 3. Proses tanya jawab dengan siswa dalam kelas

Gambar 4. Wawancara dengan ibu Pramestiara Yayang Nurainingtias

Gambar 5. Siswa Sedang Melaksanakan Sholat Dhuha

Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Siti Prihatin

Gambar 7. Wawancara dengan Najwa Naurotunnisa Siswa Kelas IV

Gambar 8. Kegiatan Literasi Membaca

Gambar 9. Wawancara dengan Siswa

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi menuntun masyarakat agar terus berupaya dalam meningkatkan kemampuannya di dunia pendidikan sehingga mampu membawa manusia ke dalam kesejahteraan dan kemudahan dalam segala aspek kehidupan. Dampak negatif yang muncul terhadap perkembangan iptek adalah adanya persaingan global yang menyebabkan bagi mereka yang mempunyai kemampuan tetap bertahan (*survive*), sedangkan yang tidak mampu bersaing akan tersingkirkan. Dalam skala global baik individu maupun kelompok harus mampu menghadapi tantangan dunia global, Negara-negara di dunia saling bersaing untuk maju dan menjadi negara yang sejahtera. Untuk menghadapi abad 21 yang penuh dengan persaingan dan tantangan maka kita harus membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yang telah berjalan satu dekade terakhir.<sup>3</sup>

Keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai antara lain keterampilan berpikir kritis, keterampilan membaca, menulis, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan mengambil keputusan dan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dari keterampilan yang disebutkan itu hal yang paling dasar yaitu keterampilan membaca dan menulis, karena itu merupakan keterampilan yang bertujuan

---

<sup>3</sup> Moroko,C.C.et al, *Supported Literaci For Adolscent: Transforming Teaching and Content Learning for the twenty-first Century*, San Francisco: Jossey-bass A Wiley Imprint, 2008. hlm. 5.

untuk memahami ide, gagasan, dan pesan dalam teks. Dari proses membaca seseorang akan mengalami proses berpikir untuk memahami ide dan gagasannya secara luas (*divergen thinking*).<sup>4</sup>

Sayuti mengatakan bahwa aktivitas menulis apapun, jodohnya adalah membaca. Keduanya saling berkaitan erat karena menulis itu membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang memadai.<sup>5</sup> Oleh karena itu, menulis merupakan kerja intelektual yang harus dikembangkan pada diri siswa sekolah dasar, siswa juga diharapkan mempunyai wawasan dan gagasan yang luas. Gagasan-gagasan tersebut dapat diperoleh dari hasil membaca, pengamatan, dan diskusi.

Sudiana juga mengatakan bahwa membaca dapat diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan. Dengan demikian, melalui membaca niscaya wawasan yang dimiliki siswa akan bertambah.<sup>6</sup> Aktivitas menulis adalah suatu proses penuangan ide dalam bentuk simbol-simbol bahasa.

Kemampuan literasi baca tulis siswa di Indonesia, Berdasarkan uji literasi yang dilakukan oleh beberapa lembaga, menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis siswa Indonesia perlu ditingkatkan. Hal itu berdasarkan data *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang menunjukkan rendahnya literasi siswa Indonesia, itu dapat dilihat dari data berikut. Pertama, berdasarkan data PIRLS pada tahun 2011, Indonesia berada

---

<sup>4</sup> Setyawan Pujiono, "Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis Untuk Memperkuat Jati diri Bangsa", *Prosiding*, 2012), hlm. 2.

<sup>5</sup> Sayuti, *Membaca Jodohnya Menulis*, (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2007), hlm.7.

<sup>6</sup> Sudiana, Nyoman, *Membaca*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), hlm. 2.

diperingkat 45 dari 48 Negara yang dievaluasi.<sup>7</sup> kedua, berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 64 dari 72 negara yang disurvei.<sup>8</sup> Ketiga, berdasarkan nilai rerata Pada tahun 2016, Puspendik kemendikbud dalam program *Indonesian National Assessment Program* (INAP) terjadi peningkatan nilai ditiga kompetensi yang diujikan, peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains dan matematika, sedangkan kompetensi membaca dan menulis belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2015.<sup>9</sup>

Pada Tahun 2015 sebagai respons terhadap minimnya literasi membaca maka kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan peraturan No 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).<sup>10</sup> GLS memandang kemampuan literasi sebagai upaya untuk menumbuhkan budi pekerti yang menekankan pada kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti, berkomunikasi, membaca, menulis, atau menyimak sebuah objek. Dengan kemampuan tersebut kemudian digunakan sebagai penghubung untuk membentuk pola berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa. Selain bermanfaat dalam membentuk

---

<sup>7</sup> Mullis, Ina V.S, et al. *PIRLS 2011, International Results in Reading, TIMS & PIRLS Study Center*, 2012, Boston: Lynch School of Education.

<sup>8</sup> *PISA 2012 Results In Focus: What 15-Year-Olds Know and What They Can Do with What They Know*, 2014.

<sup>9</sup> Pangesti Wiedarti, et.al. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Penerbit: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 3

<sup>10</sup> Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti pasal 2.

kebiasaan siswa untuk belajar, GLS juga memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajar seumur hidup dengan membudayakan kegiatan membaca dan menulis sebagai jantung dari aktifitas di sekolah.<sup>11</sup>

Pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, baru-baru ini merilis tentang indeks aktivitas literasi membaca (alibaca) tahun 2018. Hasilnya terdapat beberapa provinsi yang perlu penanganan secara intens seperti provinsi papua, papua barat, kalimantan barat dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan data indeks aktivitas literasi membaca yang diterbitkan oleh pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan menunjukkan bahwa terdapat tiga provinsi yang indeksnya tinggi diantara provinsi lain dan itupun masih berada pada level sedang yaitu, Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan kepulauan Riau.<sup>12</sup>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa aktivitas literasi di Indonesia perlu ditingkatkan terutama literasi baca tulis. Selain diketahui melalui uji literasi yang telah dilakukan oleh beberapa lembaga, maka perlu juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan literasi yang telah diterapkan di sekolah. Dari data ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai

---

<sup>11</sup> Sutrianto, *at.al*, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta: Direktorat jendral dasar dan pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia, 2016), hlm. 2.

<sup>12</sup>Indeks Aktivitas Literasi Membaca dari 34 Provinsi, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, hlm. 58.

organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan warganya terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat. Hal ini tentu bukan masalah yang dianggap biasa melainkan sudah menjadi fenomena dan terjadi di semua provinsi di Indonesia, oleh karena ini perlu ada penanganan secara intens oleh pemerintah pusat dengan mengkoordinasikan dengan pemerintah daerah untuk meminimalisir minimnya minat baca masyarakat Indonesia.

Dalam jurnal penelitian Anjani dan kawan-kawannya, berdasarkan observasinya di seluruh SD Gugus II Kuta Utara pada tanggal 14 November 2018, seluruh SD yang berada di Gugus II Kuta Utara sudah melaksanakan program GLS dan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa diketahui bahwa pada waktu istirahat siswa lebih senang bermain dari pada membaca atau berkunjung ke perpustakaan.<sup>13</sup> Hal demikian juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman, di Madrasah itu sudah melaksanakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan program tahfiz sebelum masuk kelas terus berjalan, pelaksanaan sholat dhuha rutin dilaksanakan setiap hari setelah jam pertama selesai, namun yang berkaitan dengan kegiatan baca tulis hanya terjadi di dalam kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM), adapun di luar jam pelajaran mereka sangat sedikit yang beraktivitas seperti membaca atau berkunjung ke perpustakaan.<sup>14</sup> Hal inilah yang membuat

---

<sup>13</sup>Anjani, *et.al*, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara", *Jurnal*, Vol.3 No 2, Agustus 2019. hlm.5

<sup>14</sup>Observasi Waktu Miniriset di MI Qurrota A'yun pada tanggal 12 Maret 2019.

peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang masalah yang terjadi di MI Qurrota A'yun Sleman.

Pada penelitian ini peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut, sehingga dalam peneliti ini akan fokus tentang Budaya Literasi dan Implikasinya terhadap Minat Membaca Siswa kelas IV di Madrasa Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa pentingnya Budaya Literasi di MI Qurrota A'yun?
2. Bagaimana Penerapan Budaya Literasi di MI Qurrota A'yun?
3. Apa Implikasi Budaya Literasi terhadap Minat Membaca Siswa di MI Qurrota A'yun?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pentingnya budaya literasi di MI Qurrota A'yun
- b. Untuk memahami bagaiman penerapan budaya literasi di MI Qurrota A'yun
- c. Untuk Mengetahui Implikasi Budaya Literasi Terhadap Minat Membaca siswa.

## 2. Manfaat penelitian

### a. Secara Teoritik

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk menambah referensi pengetahuan dan gambaran tentang budaya literasi dan implikasinya terhadap minat membaca siswa. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya mengembangkan budaya literasi dan minat membaca siswa sehingga dapat memberikan pengajaran serta bimbingan yang efektif kepada siswanya.

### b. Secara Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah, dalam mengenalkan siswa tentang pentingnya menghidupkan budaya literasi. Selain itu hasil penelitian ini dapat membantu guru SD/MI untuk mengembangkan budaya literasi di Sekolah dan memahamkan siswa tentang urgensi membaca dan menulis.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kegiatan mengkaji penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Adapun tujuan dari kajian pustaka yaitu untuk menghindari adanya duplikasi atau plagiasi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan studi terdahulu atas penelitian-penelitian yang relevan dengan kajian atau fokus penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Jurnal yang ditulis oleh Ade Asih Susiari dan Dewantara dengan judul keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca siswa, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, angket, dan kuisioner dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dari hasil penelitian terjadi peningkatan persentase minat baca siswa dari 48% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2017. Program budaya literasi yang dikemas dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, menata perpustakaan sekolah dan perpustakaan mini di kelas, menciptakan lingkungan yang kaya teks, membuat pojok baca dan melaksanakan sabtu literasi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama tentang literasi adapun sisi perbedaanya yaitu objek penelitian dan fokus penelitian, dalam penelitian ini lebih kepada efektifitas budaya literasi untuk meningkatkan minat baca siswa sedangkan yang akan diteliti adalah tentang budaya literasi membaca.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Imran dan Khairul Aswar dengan judul Budaya Literasi melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuh kembangkan minat baca siswa di SD Negeri Melayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Adapun objek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Melayu. Sumber data dalam penelitian ini

---

<sup>15</sup> Ade Asih, Susiari dan Dewantara, “Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca”, dalam *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol.1 (4) pp. 204-209. Tahun 2017. Diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

terbagi atas dua yakni sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara, kuesioner (angket), observasi, studi dokumentasi, studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan 3 tahap yaitu data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah diperoleh hasil bahwa: (1) Budaya literasi melalui implementasi GLS dalam menumbuh kembangkan minat baca peserta didik SD Negeri Melayu belum berjalan efektif dari segi tahap-tahap pelaksanaan. (2) Peran pihak sekolah dalam mendukung program GLS di SD Negeri Melayu melalui penyediaan sarana dan prasarana, serta arahan dan motivasi guru maupun pustakawan terhadap siswa masih pada tahap pembiasaan dan ini merupakan wujud kerjasama seluruh pihak sekolah SD Negeri Melayu dalam menumbuh kembangkan minat baca siswa.<sup>16</sup> Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama tentang budaya literasi, Namun yang menjadi perbedaannya adalah objek penelitian dan sumber data, penelitian ini objeknya di SDN Melayu sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.

Selanjutnya penelitian tesis yang dilakukan oleh Muhammad Saldi tentang pengembangan Budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di SDN Kauman 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara tak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data

---

<sup>16</sup> Imran, Khairul, "Budaya Literasi Melalui Program GLS dalam Menumbuh Kembangkan Minat Baca Siswa di SDN Melayu", dalam *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, tahun 2017. Diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

dianalisis dengan interaktif yang terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *verifikation*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1) strategi guru dalam mengembangkan budaya literasi yaitu dengan menggunakan (a) strategi SQ3R (*survei, Question, read, recite, review*) (b) strategi membaca-tanya jawab atau request (Reading-Question) (c) strategi *guide reading* (SR) (d) strategi *story telling*. 2) model pengembangan budaya literasi yaitu dengan cara: (a) pembiasaan, (b) penegmbangan, (c) pengajaran. 3) implikasi pengembangan budaya litrasi diantaranya: (a) minat siswa semakin meningkat dalam membaca, (b) sikap senang dan ceria, (c) aktif dalam kegiatan literasi, (d) terlibat secara langsung, (e) bersemangat dan selalu tertarik untuk membaca.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama tentang budaya literasi, namun adapun aspek perbedaannya yaitu penelitian ini lebih kepada pengembangan sedangkan yang akan diteliti yaitu pada aspek budaya literasi serta implikasinya terhadap minat baca siswa, dan objek penelitian juga berbeda.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal yang ditulis oleh Melia Suandewi dan Ida Bagus, dengan judul; Hubungan budaya literasi (baca-tulis) dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA 4, XI IPA 6, XI IPA 10, dan XI IPS 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *random sampling*. Adapun

---

<sup>17</sup> Muhammad Saldi, "Pengembangan Buadaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SDN Kauman 1 Kota Malang" *Tesis*, tahun 2018.

metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan deskriptif dan analisis regresi satu predictor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) budaya literasi siswa kelas XI SMA Negeri 7 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata budaya literasi 82,78. (2) hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 juga termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 78,78. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya literasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar dengan data koefisien 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya budaya literasi maka semakin meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, sebaliknya jika budaya literasi semakin menurun maka hasil belajar bahasa Indonesia akan semakin menurun.<sup>18</sup>

Terakhir Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Saiful Aziz tentang implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa SD plus Al-Kautsar. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi kultur literasi di SD plus Al-kautsar

---

<sup>18</sup> Melia Suandewi, Ida Bagus, "Hubungan Budaya Literasi (baca-tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha 2019*, diakses pada tanggal, 30 Januari 2020.

malang yang diterapkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Pelaksanaan GLS tersebut dilaksanakan dengan  $\pm$  15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan sudut baca pada setiap kelas, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kultur literasi dalam konteks GLS ini berimplikasi pada meningkatnya kemampuan membaca yaitu mampu memahami bacaan, menambah kosakata dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Meningkatnya kemampuan menulis kalimat sederhana pada kelas rendah dan menulis paragraf pada kelas tinggi dengan baik, dan berpikir kritis siswa menjadi lebih meningkat. Faktor keberhasilan dalam implementasi kultur literasi adalah penyediaan buku yang memadai, antusias siswa, dan dukungan publik. Dan faktor kendala adalah kegiatan akademik yang sewaktu-waktu diadakan sekolah. Kultur literasi yang diterapkan oleh SD Plus al-kautsar malang melalui GLS telah dilaksanakan dengan baik, dan berimplikasi pada meningkatnya kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik. Aspek kesamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama tentang budaya literasi, adapun aspek perbedaannya yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mohammad Saiful Aziz, "Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar", dalam *Skripsi* tahun 2017. Diakses pada tanggal, 31 Januari 2020.

## E. Kajian Teori

Menurut Wiedarti, Literasi Dasar (*Basic Literacy*).

“Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi”<sup>20</sup>.

Faizah, juga mengatakan bahwa makna literasi terus berkembang sehingga muncul beberapa konsep seperti literasi dini, literasi dasar, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual, jika literasi ini dapat dikuasai maka akan mewujudkan manusia literat.<sup>21</sup>

Sedangkan budaya literasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara kontinyu dan dilakukan secara terus menerus dalam memahami teks dan menyerap informasi serta memperoleh pengetahuan baru. Setiap siswa yang sudah mengalami proses belajar di dalam kehidupannya maka siswa cenderung melakukan kebiasaan-kebiasaannya yang berbeda dan tampak berubah dari sebelumnya, hal ini sejalan dengan pendapat Burghardt bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wiedarti, Dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hlm. 9

<sup>21</sup> Faizah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja

Danifil juga menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena kegiatan membaca merupakan kebutuhan individu. Aktifitas membaca dapat dikatakan kebiasaan apabila seseorang dengan sendirinya terangsang untuk membaca pada situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi. Indikator tradisi membaca seseorang dapat diukur dari sering tidaknya (frekuensi), lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat, dan jurus-jurus membaca), dan daya serapnya terhadap bahan bacaan.<sup>23</sup>

Deddy Muliayana mengatakan bahwa budaya merupakan sebuah konsep atau suatu elemen yang akan membangkitkan minat seseorang.<sup>24</sup> Sehubungan dengan ini juga, Thorndike dalam Gagne melontarkan suatu teori yang disebut “*laws of exercise and effect*”. Menurut teori ini bila seseorang melakukan sesuatu secara berulang-ulang akan dapat meningkatkan kinerja orang itu. Ia juga menambahkan bahwa suatu kegiatan dapat dilakukan dengan baik bahkan sempurna bila kegiatan itu dilakukan secara kontinyu.<sup>25</sup>

Dari penjelasan teori diatas menunjukkan bahwa siswa ketika dibiasakan untuk membaca mereka akan termotivasi dan terbiasa, disisi lain juga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, dan kegiatan-kegiatan membaca itu dapat menjadi habituasi bagi siswa di Madrasah, jika hal itu dilakukan secara terus-menerus baik dalam ruang lingkup Madrasah maupun ruang

---

Rosdakarya, 2005), hlm. 118

<sup>23</sup> Danifil, “Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Tenaga Edukatif Non Bahasa Inggris di Universitas Riau, dalam *Disertasi*, (Malang: 1985), hlm. 61

<sup>24</sup> Deddy Muliayana, *Komunikasi Antar Budaya* (Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 18

<sup>25</sup> Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977), hlm. 8

lingkup keluarga dan sosial. Sebagaimana halnya dengan kebiasaan-kebiasaan lainnya, membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana budaya literasi serta dampaknya terhadap minat membaca siswa sebagaimana yang akan dijelaskan dalam kajian teori sebagai berikut.

#### 1. Budaya Literasi

Budaya berasal dari bahasa sangsekerta, *budhayah*, sebagai bentuk jamak dari budhi, yang artinya budi atau akal. Dalam bahasa inggrisnya, budaya sama dengan *culture*. *Culture* berasal dari bahasa latin, *colere* yang artinya segala daya dan upaya manusia untuk mengubah alam. Kotter dan Heskett dalam bukunya Husain Usman mendefinisikan budaya sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang menjadi ciri suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.<sup>26</sup>

Stop dan Smith dalam Subiayatoro, menjelaskan bahwa budaya dapat dibagi menjadi tiga lapisan adapun bagiannya yaitu: artifak, keyakinan dan Asumsi. artifak merupakan lapisan kultur yang mudah diamati seperti ritual keseharian di Madrasah, upacara bendera, tahfiz, sholat dhuha dan kegiatan-kegiatan literasi serta beragam kebiasaan lain di madrasah. lapisan kedua yaitu nilai-nilai dan keyakinan yang ada di madrasah dan ini menjadi ciri utama madrasah, sedangkan lapisan yang

---

<sup>26</sup> Husain Usman, *Manajemen*, (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan), (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2013), hlm. 212

terakhir adalah landasan berfikir karena menganggap sesuatu yang dilakukan itu benar.<sup>27</sup> Lapisan budaya ini dapat divisualisasikan seperti pada Gambar:



**Gambar: 1. Lapisan-lapisan Budaya**

Menurut teori budaya di atas bahwa seseorang melakukan suatu kegiatan literasi karena adanya kamauan dan keyakinan yang kuat terhadap aktivitas itu, karena kegiatan yang dilakukan dapat menambah keilmuan dan pengalaman hidupnya. Guru dalam mengembangkan kegiatan literasi ini tentu dengan keyakinan dan misi yang jelas yaitu untuk menjadikan siswa di Madrasah menjadi siswa-siswi yang literat.

Budaya adalah hal yang tercipta dalam kehidupan manusia yang terlaksana secara turun temurun.<sup>28</sup> Budaya itu dapat dikatakan sebuah kebiasaan yang terbentuk dari cara berpikir manusia, berasal dari tingkah laku dan hasil laku manusia. Terkait dengan budaya literasi membaca dapat dikatakan sebagai kebiasaan individu dalam menjalankan aktivitas dengan tujuan tertentu sehingga individu harus mentaati dan menjalankannya agar tujuan itu dapat tercapai. Budaya ini sendiri diawali

---

<sup>27</sup> Subiyantoro, "Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah", *Cakrawala Pendidikan*, November 2013, hlm. 7.

<sup>28</sup> Sujarwan, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Manusia dan Fenomena Sosial Budaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, Cet-I). hlm. 220

dari sesuatu hal yang sering atau biasa dilakukan oleh seseorang sehingga dari suatu hal yang sering dilakukan ini akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau disebut juga habituasi.

Adapun istilah, kata “literasi” berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna kemampuan membaca dan menulis. Adapun literasi dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan di bidang tertentu. Indonesia pada awalnya literasi dimaknai keberaksaraan dan selanjutnya dimaknai melek atau keterampilan. Pada langkah awal, melek baca dan tulis ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja, namun terdapat juga literasi sains, literasi informasi, literasi numerik, literasi digital, literasi media atau dapat disebut multiliterasi. Sedangkan budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menghasilkan karya.<sup>29</sup>

Salah satu diantara enam literasi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah literasi membaca dan menulis. Karena membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah

---

<sup>29</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal, 2018), hlm 11.

peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan penyebaran informasi yang begitu cepat. Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik dan mampu menyerap informasi yang berkembang secara ekstensif.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Ketika menerima resep obat, dibutuhkan kemampuan untuk memahami petunjuk pemakaian yang diberikan oleh dokter. Jika salah, tentu akibatnya bisa fatal. Kemampuan membaca yang baik tidak sekadar bisa lancar membaca, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca. Teks yang dibaca pun tidak hanya kata-kata, tetapi juga bisa berupa simbol, angka, atau grafik.<sup>30</sup>

Dalam undang-undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, Literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Djoko Saryono & Dkk, *Gerakan Literasi Nasional*, Materi Pendukung Literasi Baca Tulis, (Sekretariat Tim GLN Kemendikbud, Rawamangun, 2017), hlm. 2

<sup>31</sup> Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.

Menurut Priyatni, literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis.<sup>32</sup> Sedangkan Abidin, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

a. Konsep literasi membaca

Konsep literasi membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. berdasarkan definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengkaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Dalam penegrtian ini, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan

---

<sup>32</sup> Priyatni, et.al. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). hlm. 40

<sup>33</sup> Abidin, et.al. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

menganalisis dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.<sup>34</sup>

Membaca dan menulis merupakan dua kompetensi berbahasa yang berperan sangat penting dalam dunia yang sudah memasuki era revolusi industri 4.0. Urgensi membaca dan menulis semakin kuat kita rasakan ketika kemajuan teknologi informasi-komunikasi seperti saat ini dan mencapai taraf yang begitu mencengangkan. Media massa, baik yang konvensional seperti (koran, majalah, jurnal, dan buku-buku) maupun yang mutakhir (situs-situs di dunia maya), tidak lain berisi tulisan. Kini kita benar-benar dikepeng dan harus bergelut dengan tulisan. Dalam tingkatan tertentu, misalnya komunikasi via pos elektronik atau disingkat pos-el (*e-mail*), sepenuhnya telah menggantikan aktivitas interaksi tatap muka.

Dari segi pengembangan kecakapan berpikir dan sikap mental, situasi tersebut sesungguhnya menguntungkan kita. Komunikasi tertulis yang kurang spontan dibandingkan dengan komunikasi lisan mengondisikan orang untuk “berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara”. Hal ini tentu sangat baik bagi pengembangan sikap mental agar kita tidak menjadi gegabah. Selain itu, komunikasi tulisan juga menuntut orang untuk menyampaikan sesuatu secara lebih lengkap dan tertib. Orang yang terbiasa menulis, cara berpikirpun akan lebih lengkap (komprehensif), runtut, dan berhati-hati. Bukankah tulisan

---

<sup>34</sup>Yunus Abidin, Dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis), (Jakarta:Bumi Aksara, Cet-II 2018), hlm. 165

bersifat lebih permanen dan tidak hilang begitu saja dan bisa menjadi bukti yang sukar dibantah. Dunia membaca seharusnya membuat sikap mental dan kecakapan berpikir peserta didik berkembang ke arah yang positif.<sup>35</sup>

Lebih lanjut, upaya menganalisis dan menggabungkan informasi hanya dapat dilakukan jika seorang pembaca terlibat langsung dengan teks, atau termotivasi untuk membaca teks tersebut. Teks yang di baca juga dapat beragam baik dari segi isi, bentuk, jenis, maupun media yang digunakan.

Hodgson dalam bukunya *learning modern languages* juga mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam proses membaca menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>36</sup>

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*ecoding*).

---

<sup>35</sup> Yayan Rika Harari, *Wawasan Antologi Esai Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Balai Bahasa, 2009), hlm. 1-2

<sup>36</sup> Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, Edisi Revisi, 2015), hlm.7

Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi yang bermakna.<sup>37</sup>

Nurgiantoro dalam Sudiati, Membaca termasuk dalam kompetensi bahasa aktif. Kompetensi berbahasa aktif reseptif adalah kemampuan menerima dan memahami bahasa dari pihak lain yang disampaikan melalui tulisan untuk berbagai keperluan.<sup>38</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi para pembaca dalam menerjemahkan simbol atau tulisan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan.

#### b. Tahap-tahap membaca

Dalam kegiatan membaca ada tahap yaitu, tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Masing-masing tahap tersebut memiliki kegiatan yang berbeda-beda sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*,

<sup>38</sup>Sudiati dan Nurhidayah, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi PLAN (Predict, Locate, Add, Note) Untuk Siswa Kelas VII”. *Jurnal LITERA*, Vol. 16 Nomor 1, 2017, hlm. 117

#### 1) Tahap prabaca

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru. Proses pemahaman akan terhambat apabila skemata pembaca tidak disiapkan sebelumnya. Adapun aktivitas yang termasuk tahap prabaca yaitu;

- a. Menentukan tujuan baca
- b. Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai
- c. Melakukan survei awal untuk mengenali isi bacaan dan buku
- d. Membuat keputusan untuk baca
- e. Mengaktifkan skemata yang dimiliki
- f. Membuat daftar pertanyaan

#### 2) Tahap saat baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, siswa mengerahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat baca sebagai berikut;

- a. Membaca dengan teliti bacaan atau buku
- b. Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis
- c. Menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh
- d. Membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting

- e. Mengecek kebenaran sumber
  - f. Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.
- 3) Tahap pasca baca

Tahap pascabaca adalah tahap akhir kegiatan membaca.

Pada tahap ini siswa melakukan refleksi dan mengubah sikap mental karena dorongan dari hasil bacaan. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca yaitu;

- a. Menentukan sikap, menerima atau menolak gagasan/isi bacaan yang diperoleh
  - b. Mendiskusikan dengan orang lain
  - c. Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
  - d. Memunculkan ide baru sebagai refleksi dari hasil bacaan.<sup>39</sup>
- c. Tujuan membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi serta memperoleh informasi yang mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna/arti (*meaning*) erat sekali hubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca, Hal ini akan membantu mengarahkan pikiran siswa ketika membaca agar lebih fokus dan mendapatkan informasi yang di inginkan. Adapun beberapa poin penting tujuan membaca yaitu:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh tentang apa yang

---

<sup>39</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Penerbit. Bumi Aksara, 2016), hlm. 4-5

dikemukakan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.

- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca seperti ini untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan, untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.
- 3) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Membaca ini untuk merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah

untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.<sup>40</sup>

Tujuan umum dari permendikbut No. 23 tahun 2015 tentang budaya literasi membaca adalah untuk membentuk insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dan dilandasi dengan semangat gotong royong. Tujuan khusus dalam program budaya literasi ini ialah agar peserta didik memiliki kegemaran membaca dan menjadikan kebiasaan serta gaya hidup dalam diri pribadi.

## 2. Jenis-jenis membaca

### a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan cara guru, siswa ataupun pembaca lainnya untuk bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama dia harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca nyaring yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, dan siswa harus melihat pada bahan bacaan serta tidak memelihara kontak mata dengan para pendengar sebab hal itu akan merusak konsentrasi pembaca.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hendri Guntur Tarigan, *Membaca ...* hlm. 9-10

<sup>41</sup> *Ibid.*,

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah cara atau teknik membaca tanpa suara, jenis membaca ini lebih menekankan terhadap pemahaman isi bacaan.<sup>42</sup> Tujuan membaca dalam hati ialah agar siswa dapat memahami isi bacaan. bahan bacaan yang digunakan ialah buku paket dan buku pelengkap, dapat pula ditambahkan buku-buku yang lain dengan mempertimbangkan keluasan dan kedalaman materi. Guru harus mengusahakan setiap siswa mendapat satu bacaan agar mereka tidak berebutan dan ketinggalan ketika membaca. Guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan bacaan atau menyuruh siswa menceritakan secara ringkas isi bacaan. Bacaan dibuka lagi untuk mengoreksi jawaban siswa. Koreksi ini dapat dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan guru, sehingga ketika ada kesalahan mereka dapat mengetahui letak kekurangan dan kesalahan sekaligus memperbaikinya. Membaca dalam hati memiliki pembagian lagi di antaranya adalah membaca ekstensif dan membaca intensif.

Menurut Tarigan yang dikutip dari buku Keterampilan Membaca karangan Dalman, dalam membaca senyap siswa hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang

---

<sup>42</sup> *Ibid.*,

penekanannya diarahkan pada ketrampilan menguasai isibacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.<sup>43</sup>

Manusia dalam kehidupannya, tentu banyak melakukan aktifitas membaca sebagai sumber penalaran, antara lain membaca buku pelajaran bagi seseorang siswa, membaca koran bagi kalangan pegawai kantoran, membaca majalah bagi kalangan ibu-ibu, dan membaca bacaan lainnya yang di anggap bermanfaat. Membaca dalam berkehidupan sehari-hari sudah merupakan kebutuhan pokok. Dalam kehidupan modern ini, seseorang mengalami kesenjangan dalam kehidupannya kalau dalam satu tidak melaksanakan aktifitas membaca walaupun sifatnya seklas atau sebentar saja lewat dalam hati.<sup>44</sup>

### 3. Minat

Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Menurut Gulo bahwa minat adalah sesuatu yang bersifat pribadi dan berhubungan dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi prangka, dan minat juga memiliki peran penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang membuatnya tertarik. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 67

<sup>44</sup> Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*, (Makassar: LIPa, 2016), hlm. 144

<sup>45</sup> Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 13

Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>46</sup> Hal ini juga Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan, Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.<sup>47</sup>

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan oleh para tokoh di atas bahwa minat dapat disimpulkan sebagai sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minatpun juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan semangat seseorang dalam melakukan sesuatu.

#### 4. Minat Membaca

Minat membaca merupakan dorongan yang kuat untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut,

---

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Penerbit, Rineka, 2010), hlm. 57

sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.

Selanjutnya, Rahim menjelaskan bahwa minat membaca adalah keinginan yang kuat dan disertai dengan usaha-usaha untuk mau membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Jelaslah bagi kita bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat.<sup>48</sup>

Menurut Idris Kamah Minat membaca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca, yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm. 28

<sup>49</sup> Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hlm. 5

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat membaca adalah kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, memahami, melisankan, mengerti, dan menelaah isi dari apa yang tertuang dalam tulisan.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

##### a. Faktor lingkungan keluarga

Di tengah kesibukan sebaiknya orangtua meluangkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, karena dengan begitu orang dapat dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

##### b. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif.

Kurikulum yang tidak tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya. Tujuan pendidikan sesungguhnya semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya sumber daya masyarakat (SDM) yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam kecerdasan intelektualnya.

##### c. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.

Kurangnya baca masyarakat ini dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang untuk hal yang lain dari pada untuk membeli buku. Orang juga kadang suka lebih suka pergi ke tempat hiburan dari pada pergi ke toko buku, atau taman baca, mereka pergi ke toko buku atau perpustakaan ketika ada keperluan saja.

d. Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan

Faktor ketersediaan bahan bacaan merupakan hal yang sangat mempengaruhi tingkat kemauan seseorang dalam membaca, banyak orang yang berkeinginan untuk membaca namun bahan bacaan tidak tersedia, hal ini juga perlu diperhatikan terutama di sekolah-sekolah, agar para peminat baca bisa menikmati buku yang telah tersedia.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan prasarana bacaan di lingkungan masyarakat tidak tersedia. Oleh karena itu perlu ada upaya bersama baik dari pihak sekolah, pemerintah, keluarga dan masyarakat untuk ikut andil dalam memfasilitasi prasarana seperti perpustakaan keliling, buku bacaan, dan penyediaan tempat baca yang nyaman baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>50</sup> Dalman, *Keterampilan*,... hlm. 13-14

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam penelitian yaitu, cara, ilmiah, data dan kegunaan, karena metode merupakan langkah yang harus dilalui dalam sebuah penelitian.<sup>51</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengungkap tentang situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari lapangan.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah serta memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci dan pengambilan data yang bersifat induktif yang kemudian hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>53</sup> Penelitian ini sering disebut penelitian non eksperimen karena para peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi data penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk

---

<sup>51</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian* (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke-23 2016), (Penerbit: Alfabeta Bandung), hlm. 2

<sup>52</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 6.

<sup>53</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15

menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek yang diteliti apa adanya secara tepat.<sup>54</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis kegiatan. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis suatu tugas atau pekerjaan baik yang berkaitan dengan kegiatan literasi siswa ataupun layanan dan jasa. Dalam bidang pendidikan, metode penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan tugas-tugas dan pekerjaan kepala sekolah, guru, staf perpustakaan maupun para siswa.

## 2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun, wedemortani, Kec. Ngemplak, Kab. seleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu dari 8 Januari 2020 hingga tanggal, 12 April 2020. Kunjungan pertama pada tanggal 8 Januari 2020 yaitu peneliti masukan surat ijin untuk melakukan penelitian, kemudian dua minggu setelah itu peneliti turun observasi dan minggu selanjutnya dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di lapangan ketika siswa sedang beraktivitas baik dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Adapun jangka waktu berkunjung di Madrasah selama penelitian itu fleksibel sesuai kondisi di lapangan.

---

<sup>54</sup> Sudariyono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 28

### 3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini diambil berdasarkan *sampling purposif* yaitu dengan berbagai pertimbangan yang diperhatikan antara lain sebagai berikut. (1) subjek yang bersangkutan sudah cukup lama di madrasah dan mengerti dengan bidang yang dikaji dalam penelitian. (2) Yang bersangkutan terlibat penuh dalam bidang tersebut. (3) Yang bersangkutan memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi demi kepentingan selama penelitian.<sup>55</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu, *pertama* sebagai narasumbernya adalah pak Muh. Afiffudin, S.Hi, kepala MI Qurrota A'yun, kemudian 9 orang Guru mata pelajaran, dan 15 orang siswa kelas IV. *kedua* adalah dokumen berupa lembaran dan catatan guru yang disimpan dalam bentuk file maupun lembaran, seperti muatan kurikulum, susunan program ekstrakurikuler dan catatan terkait aktivitas literasi siswa.

Hal ini didasarkan bahwa sumber data yang disebutkan di atas sebagai pihak dan sumber yang dapat memberikan informasi selama penelitian berlangsung yang berkenaan dengan budaya literasi di MI Qurrota A'yun Yogyakarta.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yang pemilihannya disesuaikan dengan tipe

---

<sup>55</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (surakarta: Ita Surakarta, 2014), hlm. 212

sumber data. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan upaya serius yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian berupa tempat, aktivitas, sarana dan prasarana.<sup>56</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara cermat terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat tentang kegiatan yang dilakukan.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dalam artian peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang proses kegiatan literasi yang dilakukan oleh sumber data yaitu Guru dan siswa. Peneliti mengamati kegiatan literasi pada saat pembelajaran dan di luar jam pelajaran, selain itu peneliti juga mengamati fasilitas-fasilitas pendukung siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi seperti, buku pembelajaran maupun non pembelajaran, pojok baca, ruang kelas, mading serta teknik-teknik pelaksanaan literasinya. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan tema penelitian

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 175

<sup>57</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 76

sehingga dapat membantu untuk kelengkapan data dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber atau sumber data. Narasumber yang diwawancarai yaitu kepala Madrasah, Guru kelas, Guru mapel dan siswa. wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan sepihak, sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>58</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi tentang beberapa pertanyaan sehingga wawancara dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dengan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) untuk disampaikan kepada seorang narasumber, kemudian hasil jawaban dari informen, peneliti merekam dalam bentuk audio dan mencatat poin-poin pentingnya yang disampaikan oleh narasumber.<sup>59</sup> Adapun proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dengan menyiapkan instrumen bantu berupa lembaran yang berisi pertanyaan guna untuk mempermudah peneliti ketika

---

<sup>58</sup> S.Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 106

<sup>59</sup> Jhon Creswell, *Riset Pendidikan*, (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif, edisi kelima), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-1 2015), hlm. 429.

mewawancarai narasumber, tempat wawancara dilakukan dalam kelas, dan di ruang guru. Teknik seperti ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan tema penelitian, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang valid.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diperoleh di tempat penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data atau informasi penting dalam proses pengumpulan data. Dokumen dapat berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya. Sifat utama dari data dokumentasi adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu yang lalu.<sup>60</sup> Dokumen yang diperoleh di madrasah yang memiliki hubungan dengan tema penelitian kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai data yang dapat menjawab tema penelitian, seperti kegiatan literasi, tahfiz, solat dhuha, dan pramuka yang tertuang dalam program harian maupun mingguan.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai hal yang dianggap relevan dengan tema penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pemotretan, dan pengumpulan data dalam bentuk file, majalah, rapor dan kurikulum sekolah. Dokumentasi juga dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan

---

<sup>60</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018, hlm. 219).

narasumber, maupun pada sa'at pelaksanaan kegiatan literasi. Dokumentasi ini diperoleh untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan budaya literasi di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, sehingga datanya jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

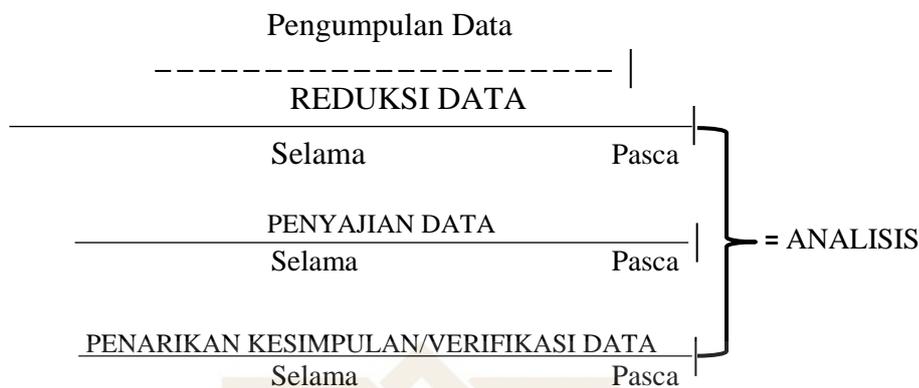
#### 5. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, menelaah dan menginterpretasikan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan secara deskriptif dengan teknik konten analisis yang terarah agar data yang diperoleh dapat dirinci menjadi poin-poin yang dapat menjawab rumusan masalah sehingga memudahkan orang lain untuk memahaminya.<sup>61</sup>

*Miles* dan *Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan satu arah secara berlangsung pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan datanya sampai benar-benar jenuh. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan teknik yang mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu, proses pengumpulan data, kemudia Reduksi data dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang divisualisasikan pada gambar di bawah ini:

---

<sup>61</sup> Lexy Moleong, *Metodologi*,... hlm.105.



**Gambar: 1.2 Model Analisis data satu Arah**

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang berfungsi untuk mempertajam, meringkas, memfokuskan serta memilah data antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan agar memudahkan dalam mengelompokan data. Reduksi data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi yang kemudian dipilah berdasarkan data-data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah. Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari awal observasi sampai pada tahap wawancara dan dokumentasi, setelah tahap reduksi data selesai maka dilanjutkan dengan penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses lanjutan setelah peneliti mereduksi data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks berupa deskripsi naratif agar memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan memaknainya guna mendapatkan tujuan dari pengambilan data. Penyajian data akan

memberikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi maka peneliti dapat menyajikan dan mendeskripsikan data dengan bahasa yang mudah dipahami, bisa juga berbentuk bagan dan tabel tergantung jenis data. Hal ini peneliti lakukan agar mempermudah orang lain dalam memahami data yang telah disajikan.

c. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.<sup>62</sup>

d. Validitas Data

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu proses menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa narasumber seperti, kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti data yang diperoleh dengan observasi dicek dengan data wawancara, kemudian dicek dengan data

---

<sup>62</sup> Matthew B.Miles dan Michael Huberman, "Terj, Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*, (Buku Sumber Tentang Metode-Metode), (Jakarta: UI-Press 1992), hlm. 16-18

dokumentasi.<sup>63</sup> apabila ditemukan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kembali untuk mengklarifikasi perbedaan tersebut. Teknik pengujian keabsahan data ini peneliti lakukan agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari lima bab antara lain:

Bab I Membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- a) Latar Belakang Masalah berisi mengenai permasalahan yang ditemukan di lapangan dan kesenjangan antara kenyataan atau realita dengan teori. a) Rumusan Masalah berisi mengenai permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dan ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan dan akan jawab pada bagian hasil penelitian. b) Tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang kalimat-kalimat pernyataan yang mengacu pada pertanyaan rumusan masalah. Misalnya, jika pada rumusan masalahnya adalah “Bagaimana implikasi budaya literasi terhadap minat membaca siswa?” maka di tujuan penelitian dituliskan “Untuk

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 512

menjelaskan implikasi budaya literasi terhadap minat membaca siswa. Sedangkan manfaat penelitian berisi tentang apa yang diperoleh oleh peneliti yang bermanfaat untuk madrasah maupun peneliti selanjutnya. c) Kajian pustaka berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang akan diteliti. d) Kajian teoritik berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dari para ahli dan juga dari sumber-sumber yang dapat dipercaya kebenarannya baik dari buku maupun jurnal. e) Metode penelitian berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan disertai alasan peneliti dalam memilih metode-metode tersebut. f) sistematikan pembahasan berisi bab-bab yang dibahas dalam penelitian.

Bab II Profil MI Qurrota A'yun yang meliputi letak dan keadaan geografis, Visi dan Misi, sejarah perkembangan, keadaan sarana dan prasarana, dan dokumen pendukung lainnya.

Bab III Berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti.

Bab IV Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. a) kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan. b) Saran berisi rekomendasi yang

dirumuskan oleh peneliti namun bukan untuk menjawab permasalahan dalam pokok penelitian, saran dirumuskan berdasarkan penelusuran yang menurut penulis dapat bermanfaat secara praktis maupun bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kedekatan objek.



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait budaya literasi dan implikasinya terhadap minat membaca siswa di MI Qurrota A'yun, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Model Budaya Literasi di MI Qurrota A'yun

Budaya literasi yang diterapkan oleh guru di Madrasah ibtidaiyah Qurrota A'yun yaitu mengacu pada buku panduan literasi dengan menggunakan tiga model, sebagai berikut:

- a. Pembiasaan, melalui kegiatan membaca  $\pm 15$  sebelum pembelajaran atau dilakukan diakhir pelajaran tergantung metode guru.
- b. Pengembangan, pada tahap ini guru dapat pengembangan kemampuan memahami bacaan melalui kegiatan non akademis berupa tagihan seperti: menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, tanya jawab, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan ruang lingkup belajar.
- c. Pembelajaran, pada tahap ini guru menerapkan pada semua mata pelajaran dengan menggunakan ragam teks, cetak, visual, digital atau mengembangkan materi yang sudah ada dalam buku pembelajaran.

## 2. Penerapan Budaya Literasi di MI Qurrota A'yun

Pelaksanaan budaya literasi di MI Qurrota A'yun dapat dilakukan dalam kelas dan di luar kelas dengan menggunakan beberapa metode yaitu: a) Metode Tanya jawab, b) Metode SQ3R, c) Metode kooperatif. Adapun kegiatan literasi di luar kelas bisa berupa kegiatan pelatihan pidato, berkunjung ke perpustakaan, membaca di pojok buku dan kegiatan ekstrakurikuler lain.

## 3. Implikasi Budaya Literasi terhadap Minat Membaca Siswa di MI Qurrota A'yun

Setelah disimpulkan dari sekian data yang diperoleh dari narasumber maka hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa dan sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari, a). Perasaan senang, b). Keterlibatan siswa, dan c). Ketertarikan siswa dalam merespon kegiatan literasi, d). Siswa sangat antusias dan kritis ketika diskusi maupun tanya jawab dengan guru, hal ini menggambarkan bahwa kemauan siswa untuk membaca serta kemajuannya sudah ada tinggal diasah dan dikembangkan lagi. Hal ini juga menunjukkan bahwa keyakinan siswa semakin kuat dalam melaksanakan kegiatan literasi itu dapat menambah pengetahuan baru bagi mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan peneliti dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait masalah budaya literasi dan pengembangannya di madrasa Ibtidaiyah Qurrota A'yun sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah hendaknya budaya literasi ini dilakukan secara kontinu dan terprogram dengan baik, serta menamban fasilitas belajar seperti buku-buku non pelajaran, fiksi dan koran-koran untuk di pajang di pojok baca sehingga anak-anak dapat memperoleh informasi baru terkait peristiwa dan kejadian di sekitarnya.
2. Guru juga hendaknya hasil kereativitas siswa atau hasil juara lomba dalam mengikuti event yang mereka dapatkan dapat dipajang di kelas-kelas mereka agar para siswa dapat melihat hasil prestasinya, selain itu juga dapat mempengaruhi semangat mereka dalam belajar untuk meraih prestasi yang mereka impiakan. Pada kegiatan literasi juga guru diharapkan dapat mempengaruhi minat baca anak dengan menerapkan metode belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan.
3. Bagi siswa hendaknya menjadikan aktivitas literasi itu sebagai kebutuhan tanpa perlu diawasi dan disuruh oleh guru, sebab membaca adalah sumber ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Susiari, Ade dan Dewantara, “Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca,” *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol.1 (4) pp. 204-209. Tahun 2017.
- Anjani, et.al, “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara” *Jurnal*, Vol.3 No 2, 2019.
- Abidin, et.al. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran Literasi*, (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Metematika, Sains, Membaca, dan Menulis), Jakarta: Bumi Aksara, Cet-II, 2018.
- Asdam, Muhammad, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*, (Makassar: LIPa, 2016), hlm. 144
- Aminullah, Yusron dan Dharma, Satria, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta,: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Creswell, Jhon, *Riset Pendidikan*, (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif, edisi 5), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-1 2015.
- Danifil, “Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Tenaga Edukatif Non Bahasa Inggris di Universitas Riau”. *Disertasi*, Malang: 1985.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Faizah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Guntur, Tarigan, Hendri, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV Angkasa, Edisi Revisi, 2015.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Harari, Rika, Yayan, *Wawasan Antologi Esai Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Balai Bahasa, 2009.
- Hero, Hermus, “Minat Baca Peserta Didik SD 1 Wairotang Kabupaten Sikka”, *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol. 7, No. 3, Juli 2019 pISSN 2337-8085 eISSN 2657- 0998.
- Hasan, Arianti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SDN Salunggadue”, *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X.

- Indeks Aktivitas Literasi Membaca dari 34 Provinsi, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Kamah, Idris, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan RI, 2002.
- Karlina, Fanny, I Nyoman Sudana Degen, "Ecoliteracy siswa SD dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah Melalui Group Investigation berbasis Outdoor Study", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 7, Juli, EISSN: 2502-471X, Tahun 2017.
- Khairul, Imran, "Budaya Literasi Melalui Program GLS dalam Menumbuh Kembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu", *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, tahun 2017. Diakses pada tanggal 29 Januari 2020.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moroko, C. et al, *Supported Literacy For Adolscents: Transforming Teaching and Content Learning for the twenty-first Century*, San Francisco: Jossey-bass A Wiley Imprint, 2008
- Mullis, Ina V.S, et al. *PIRLS 2011, International Results in Reading, TIMS & PIRLS Study Center*, Boston: Lynch School of Education, 2012.
- Muliyana, Deddy, *Komunikasi Antar Budaya (Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Milles, Matthew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Buku Sumber Tentang Metode-Metode), Jakarta: UI-Press 1992.
- Majid, Abdul, et.al. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Penerbit, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurhidayah & Sudiati, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi PLAN (Predict, Locate, Add, Note)" Untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal LITERA*, Vol. 16 Nomor 1, 2017.
- Nurhadi, *Teknik Membaca*, Jakarta: Penerbit. Bumi Aksara, 2016.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Ita Surakarta, 2014.
- Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Observasi Waktu Miniriset di MI Qurrota A'yun pada tanggal 12 Maret 2019.
- Priyatni, et.al. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

- PISA 2012 Results In Focus: What 15-Year-Olds Know and What They Can Do with What They Know*, 2014.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti pasal 2.
- Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.
- Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab Pasal 26 Ayat 1.
- Pangesti, Wiedarti, Indonesia, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 2016.
- Permatasari, Ane, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi", (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, 2015.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara 2011.
- Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977.
- Setyawan, Pujiono, "Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis Untuk Memperkuat Jati diri Bangsa", *Prosiding*, 2012.
- Sayuti, *Membaca Jodohnya Menulis*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2007.
- Sudiana, Nyoman, *Membaca*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2007.
- Sutrianto, et.al, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral dasar dan pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia, 2016.
- Saldi, Muhammad, "Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SDN Kauman 1 Kota Malang" *Tesis*, tahun 2018.
- Suandewi, Melia, Ida Bagus, "Hubungan Budaya Literasi (baca-tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha 2019*.
- Saiful, Aziz, Mohammad, "Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar", *Skripsi*, 2017.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Usman, Husain, *Manajemen*, (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan), Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2013.
- Sujarwan, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Manusia dan Fenomena Sosial Budaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-I, 2010.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal, 2018.
- Saryono, et.al, *Gerakan Literasi Nasional*, Materi Pendukung Literasi Baca Tulis, Sekretariat Tim GLN Kemendikbud, Rawamangun, 2017.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Penerbit, Rineka, 2010.
- Sugioyono, *Metode Penelitian* (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D Cetakan ke-23), Penerbit: Alfabeta Bandung, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sudarsana, Undang, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca* Ed.2. Jakarta, Universitas Terbuka, 2010.
- Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sudarwan, Danim, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alvabeta, 2010.
- Suprijono, Agus, *Coopertaive Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi 4, Revisi. 2012.
- Suparni, "Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menerapkan Metode SQ3R Siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar", *Jurnal Bahasa ntoeda*, Vol, 3 No 2, April 2015.
- Sofwan, Muhammad dan Komisah, "Meningkatkan Motivasi Bertanya Siswa Melalui Model Snowball Throwing Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.2 No 1 Juni Page 54-71, 2017.

Slameto, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Penerbit. Raja Grafindo Persada, 2009).

Wiedarti, Indonesia, Dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 2018.

\_\_\_\_\_, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

